

**USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS ASPEK KEAHLIAN
MEMBACA (*READING SKILL*) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN
PQ4R SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

*Efforts To Improve Learning Outcomes In The English Subject Aspects Of Reading Skills
Through A Cooperative Learning Model Using The PQ4R Approach For Class VII Students Of
UPTD SMP Negeri 4 Parepare District Ujung Parepare City*

Hartati¹

Gmail: hartatismpn4pare@gmail.com

UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis PQ4R dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menggunakan 2 siklus dengan langkah-langkah antara lain perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang menempuh pendidikannya pada tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dengan Implementasi RPP dan Instrumen Evaluasi dan teknik analisis data kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada tes siklus. Dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan persentase kehadiran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; (1). Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca teks, adalah sebesar 47,46 % dan tergolong dalam kategori sedang pada siklus I. Dan pada siklus II adalah sebesar 77,11 % dan tergolong dalam kategori tinggi. (2). Model pembelajaran kooperatif tipe PQ4R terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aspek Keahlian Membaca (*Reading Skill*), Model Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan PQ4R

ABSTRACT

The aim of this research was designed to determine the extent to which the implementation of the PQ4R-based learning model in English language learning can improve student learning outcomes.

This research uses classroom action research (Classroom Action Research). Using 2 cycles with steps including planning, action, evaluation and reflection. The research subjects were all class VII students of UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Data collection techniques using the implementation of lesson plans and evaluation instruments and quantitative data analysis techniques used descriptive analysis consisting of average, median, standard deviation, maximum and minimum obtained by students in cycle tests. The results of the observations were analyzed qualitatively to see the average and percentage of student attendance and activity during learning.

The results of this research show the following: (1). The average English learning result for the aspect of text reading ability was 47.46% and classified as medium in cycle I. And in cycle II it was 77.11% and classified as high. (2). The PQ4R type cooperative learning model has been proven to be able to improve English learning outcomes for class VII UPTD students at SMP Negeri 4 Parepare. This is proven by the average value of student learning outcomes in cycle I experiencing a significant increase in learning outcomes in cycle II.

Keywords : Learning Outcomes, Aspects of Reading Skills, Cooperative Learning Model, PQ4R Approach

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisasi secara sistematis untuk dapat membina manusia-manusia pembangunan yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang saling terkait, dan diantara faktor tersebut adalah faktor guru. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik dan mampu untuk menyajikan materi tersebut kepada siswa dengan cara atau strategi pengajaran yang tepat. Selain itu, seorang guru dituntut untuk memahami dan mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan tepat.

Sekolah dengan berbagai macam teknik dan tenaga pengajar yang memiliki ragam dan variasi teknik mengajar yang berbeda-beda, terlebih lagi pada jenjang sekolah menengah pertama. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah tingkat pertama bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiriserta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mngembangkan diri sesuai dengan

bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.¹

Mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan mata pelajaran adaptif dan pembelajaran bahasa asing, bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks *material komunikasi* yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tulis. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), tujuan pelajaran bahasa Inggris lebih diharapkan pada pencapaian tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.² Guru hendaknya sepenuhnya memahami hal ini sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak didik menjadi benar-benar bermakna sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Untuk mewujudkan pembelajaran bermakna diperlukan strategi yang tepat dalam mencapai indikator yang dikehendaki. Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori tertentu.³ Sedangkan menurut Wina Sanjaya,⁴ menyatakan bila strategi pembelajaran merupakan “a plan of operation achieving something, maka

¹Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*, (Jakarta: BP Dharma Bakti, 1994), h. 120

²Depdiknas, *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta : Depdiknas, 2006)

³BNSP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2007)

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 211

metode yang digunakan adalah “a way in achieving something”. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Munif Chatib dalam bukunya “Sekolahnya Manusia” mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran bisa memiliki pengertian sangat luas, mulai dari perencanaan sampai penilaian tiap metode pembelajaran. Dia memberi contoh-contoh implementasi proses pembelajaran dikelas dengan beragam strategi. Saya sangat setuju dengan paparan konsep tersebut, yang intinya strategi pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas untuk diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Bahasa Inggris sangat penting untuk diketahui dan diaplikasikan, meskipun di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan ke siswa mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat universitas. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Inggris harus mampu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam pengajaran mereka.

Bahasa Inggris sendiri memiliki empat aspek kebahasaan yang diajarkan, yakni aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Dan juga, bahasa Inggris memiliki empat komponen, yakni *structure* (struktur), *pronunciation* (pengucapan/pelafalan), *vocabulary* (kosa kata) dan *grammar* (tata bahasa).

Reading (membaca) merupakan salah satu kecakapan berbahasa yang harus dikembangkan, karena dengan membaca banyak informasi yang dapat diperoleh sehingga memperkaya pengetahuan kita. Kecakapan dalam membaca berarti kemampuan untuk membaca, mengerti dan memaknai

pesan yang terkandung di dalam bacaan tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya membaca masih merupakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru dan telah menjadi kebiasaan dalam waktu yang lama. Dimana siswa hanya diberikan kesempatan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, mengikuti contoh, mengerjakan soal-soal latihan tanpa terlibat dalam mengkonstruksi pesan yang terkandung dalam bacaan, prinsip dan atau analisa terstruktur berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti itu, membuatnya menjadi bersikap tertutup. Akhirnya kebiasaan tersebut terus menjadi-jadi dan akhirnya menyebabkan tidak terbiasa bersikap pro aktif dalam berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya, bahkan bersikap acuh tak acuh terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Disamping itu, jika hasil belajar siswa rendah, maka akan diasumsikan banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Sehingga guru tidak serta merta begitu saja mengklaim bahwa penyebab utama semata adalah rendahnya kemampuan siswa, hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi oleh guru atau penggunaan strategi ajar yang kurang tepat dan kurangnya media.

Selain itu, banyak pebelajar bahasa Inggris yang memiliki masalah dalam belajar kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dalam mengajarkan kemampuan membaca dan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Pembelajaran bahasa Inggris yang seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini tampak dari siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Hanya kurang

lebih 35 % saja siswa yang berpartisipasi aktif. Mereka berpartisipasi hanya pada saat mengerjakan soal-soal latihan. Selama proses perolehan konsep dan materi ajar, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru. Ketika guru membahas hasil pekerjaan temannya, barulah mereka memperhatikan dengan seksama. Nampaknya semua siswa sangat memahami langkah-langkah menyelesaikan masalah yang ditugaskan oleh gurunya. Tetapi ketika guru memberikan latihan dengan materi yang lain, mereka nampak mengalami kesulitan. Mereka seolah-olah asing dengan soal latihan yang diberikan oleh gurunya. Hanya beberapa orang siswa saja yang langsung dapat menyelesaikannya.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan *reading* (membaca) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran dengan pendekatan *PQ4R* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk meningkatkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Model pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* ini merupakan tipe dimana siswa dapat bekerja sama, saling membantu belajar informasi atau keterampilan dan adanya sistem dari peningkatan individu dengan bekerja sama dalam kelompok. Model

pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak ruang untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Olehnya itu, berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "*Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Aspek Keahlian Membaca (Reading Skill) melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan PQ4R Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare*".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada subbab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

"Apakah dengan melalui penerapan pembelajaran berbasis *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare?"

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Penelitian yang dilakukan di kelas ini dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan proses belajar Bahasa Inggris.

Selanjutnya Arikunto Suharsimi⁵ menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 135

“(1) bersifat kolaboratif; (2) berfokus pada problem/masalah praktis; (3) penekanan pada pengembangan profesional; dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipasi untuk berkomunikasi”.

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 4 Parepare, yang beralamat di Jalan Handayani Nomor 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: (1) hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada level kategori sedang; (2) UPTD SMP Negeri 4 Parepare bersikap terbuka (*open mind*) dan bersedia menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran; (3) kepala sekolah dan guru bidang studi serta wali kelas bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian; dan (4) juga sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris.

B. Subjek Penelitian

1. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran ini, tentunya melibatkan peran serta siswa secara langsung dan aktif, yaitu seluruh kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

2. Guru

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis realistik dan konstruktif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang menempuh

pendidikannya pada tahun pelajaran 2023/2024.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling (sampel yang diambil secara keseluruhan). Dan sampel yang terpilih adalah kelas VII.5 dengan jumlah sampel 28 orang siswa yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2023/2024.

D. Langkah-langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif seperti RPP dan Instrumen Evaluasi

Suatu pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs pada prinsipnya adalah serangkaian proses yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa untuk memahami pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Belajar Bahasa Inggris bukan semata-mata pandai dan mahir menganalisa aspek-aspeknya, akan tetapi membutuhkan kecakapan berpikir dan berargumentasi untuk menyelesaikan soal-soal atau permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Hilbert dan Carpenter dalam Van de Walle⁶ menyatakan bahwa pendidik sepakat bahwa para siswa harus memahami pembelajaran bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut teori konstruktivistik menyarankan bahwa anak-anak harus aktif dalam mengembangkan pemahamannya. Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa yang berpusat pada siswa dengan salah satu gejala yang terlihat adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam mengeksplorasi Bahasa Inggris,

⁶Van De, Walle John, *Elementary and Middle School Mathematics, Sixth Edition, Alib Bahasa oleh Suyono*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 23

guru harus mampu untuk mempersiapkan, merancang dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dari paradigma pola pembelajaran lama yang masih berpusat guru. Persiapan pembelajaran yang harus dirancang oleh guru secara garis besar meliputi persiapan:

1. Sumber belajar: buku *Bahasa Inggris Kelas VII dan Buku Siswa Kelas VII Kurikulum 2013 serta buku pegangan guru SMP/MTs terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional* dan buku penunjang lainnya.
2. Lembar kerja siswa.
3. Media pembelajaran.
4. Kegiatan assesmen: penilaian dan proses.
5. RPP pembelajaran Bahasa Inggris.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun masih merupakan satu kesatuan.

E. Implementasi RPP dan Instrumen Evaluasi

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk tes siklus I. Siklus II juga dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk pemberian tes siklus.

Langkah-langkah pelaksanaan tiap siklus antara lain:

- a) Tahap perencanaan tindakan
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

- c) Tahap evaluasi
- d) Tahap refleksi

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada tes siklus. Dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan persentase kehadiran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan pada kategorisasi standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).⁷ Kategorisasi tersebut terdiri atas lima kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Skor	Kategori
85 - 100	Sangat tinggi
65 - 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 - 34	Sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare dapat meningkat secara nyata setelah dilakukan pembelajaran dengan model

⁷Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*, (Jakarta: BP Dharma Bakti, 1994), h. 120

pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R*. Selain itu apabila terjadi peningkatan aktivitas siswa yang meliputi: kehadiran di kelas, ketepatan waktu mengikuti pelajaran, berpakaian rapi di sekolah, kelengkapan buku catatan Bahasa Inggris, mengumpulkan tugas, mengajukan pertanyaan, membuat simpulan bahasa dan yang masih memerlukan bimbingan.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran model *PQ4R*. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil belajar siklus I dan siklus II serta data perubahan sikap siswa secara umum yang diambil melalui lembar pengamatan siswa.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 4 Parepare setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran model *PQ4R* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (32,14 %), dan pada siklus II tidak ada siswa yang terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 11 orang siswa atau 39,28 % berada dalam kategori rendah dan pada siklus II terdapat 3 siswa (10,72 %) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori sedang untuk siklus I terdapat 6 orang siswa atau 21,43 % berada dalam kategori ini, dan pada siklus II terdapat 9 siswa (32,14 %) berada dalam kategori ini. Kemudian pada kategori tinggi untuk siklus I terdapat 2 orang siswa

atau 7,17% berada pada kategori ini, dan untuk siklus II terdapat 8 orang siswa atau 28,57 % berada pada kategori ini. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi untuk siklus I tidak terdapat siswa atau 0,00 % berada pada kategori ini, dan untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 8 orang siswa atau 28,57% berada dalam kategori ini.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa Kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada siklus I tidak terdapat sama sekali siswa (0,00 %) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi, maka pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yakni 8 orang siswa (28,57 %) berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 32,14 % yang berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dan pada siklus II menurun secara signifikan menjadi tidak ada sama sekali (0,00 %) berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* ternyata mampu untuk mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui model atau contoh. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan,

menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kegiatan yang nyata.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* selama dua siklus sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca teks, adalah sebesar 47,46 % dan tergolong dalam kategori sedang pada siklus I. Dan pada siklus II adalah sebesar 77,11 % dan tergolong dalam kategori tinggi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan pada siklus II.

SARAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Parepare, maka penelitian tindakan kelas ini disarankan selanjutnya agar:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal Bahasa Inggris, maka diharapkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *PQ4R* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran bahasa asing yang sulit dipahami, membosankan dan menjadi momok mematikan bagi pebelajar, maka metode karya wisata dan studi tur sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Bahasa Indonesia* Jilid 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ali, Muhammad Daud, *Bahasa Inggris*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Amirul, Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Azra, azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Bahasa Inggris*, Jakarta: Kompas, 2002, Cet.1.
- Azwar, Lalu Muhammad, *PBM Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Abd Muis, A., Salmiati, S., Djollong, A. F., Aripail, M., & Arham, A. (2022). Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Bahri, Djamaroh, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, cet. 1.

- _____, *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darwis, Djamaluddin, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Thoaha (eds). *PBM-PAI di Sekolah*, Pustaka Pelajar, 1998.
- Depag RI, *Pedoman Bahasa Inggris untuk Sekolah Umum (Tingkat Menengah)*, Jakarta: 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gulo, W, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hildbrand, Verna, *Curriculum of The Nursery School and Kindergarten*, New York: Macmillan Publishing, 1971.
- Ismail (eds.) *Paradigma Pendidikan Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- J. Krisnamurti, *Education and The Significance of Life*, New York: First Harper and New Paperback, 1981.
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet. 7.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kolb D.A. dkk. "Learning by Doing", [http: // www. Engines 4](http://www.Engines 4).
- Madjid, Abdul dan Dian Andrayani, *Bahasa Inggris Berbasis*.
- Dangnga, M. S., & Muis, A. A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran inovatif. *Makassar: Sibuku Makassar*.
- Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Bahasa Inggris*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.